



PENGARUH PEMBINAAN ATLET TERHADAP PRESTASI ATLET PELAJAR PADA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Widya¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Ramona Handayani³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: widya080798@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi dalam kaitannya dengan Pengaruh pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Atlet pelajar Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurangnya Persiapan seleksi olahraga pelajar tingkat kabupaten selalu berdekatan dengan event POPDA yang diselenggarakan oleh Provinsi sehingga pembinaannya kurang maksimal, Belum adanya program latihan yang terstruktur sehingga tidak adanya evaluasi dalam hasil latihan, Prestasi atlet Kabupaten Hulu Sungai Utara mengalami penurunan, dikarenakan kurangnya pembinaan dalam perekrutan seleksi atlet dan kurangnya pengawasan dalam latihan., untuk sampel yang digunakan sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pembinaan atlet terhadap prestasi atlet pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan pariwisata dengan melakukan uji-t pada tabel coefficients melalui program SPSS 25 for windows menunjukkan angka t-hitung sebesar $2,515 > t\text{-tabel sebesar } 1,671$ pada tingkat sig $0,00 < 0,05$ yang mana ini bermakna bahwa pembinaan atlet secara persial berpengaruh terhadap prestasi atlet. Pada uji koefisien determinasi nilai R Square menunjukkan angka 0,098. Makna dari nilai tersebut adalah variabel pembinaan atlet secara persial berpengaruh terhadap prestasi atlet pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan nilai angka sebesar 9,85% dan sisanya 90,15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembinaan Atlet, Prestasi Atlet

ABSTRACT

The problems that occur in relation to the influence of athlete development on the achievements of student athletes at the North Hulu Sungai Regency Youth, Sports and Tourism Service are the lack of preparation for student sports selection at the district level, which is always close to POPDA events organized by the Province so that the coaching is less than optimal, there is no training program. which is structured so that there is no evaluation of training results, the performance of North Hulu Sungai Regency athletes has decreased, due to a lack of guidance in recruiting athlete selection and a lack of supervision in training, the sample used was 60 people. Based on the research results, the influence of athlete coaching on athlete performance at the Youth, Sports and Tourism Department by conducting a t-test on the coefficients table via the SPSS 25 for Windows program shows a t-count of $2,515 > t\text{-table of } 1,671$ at a sig level of $0.00 < 0.05$, which means that athlete coaching partially influences athlete performance. In the coefficient of determination test, the R Square value shows 0.098. The meaning of this value is that the athlete coaching variable partially influences athlete performance at the Youth, Sports and Tourism Service with a numerical value of 9.85% and the remaining 90.15% is influenced by other variables not included in this research

Keyword: Athlete development, Athlete achievement

PENDAHULUAN

Pembinaan prestasi olahraga dengan berbagai cara telah dilakukan sejak zaman olimpiade modern hingga zaman sekarang. Pembinaan tersebut tidak hanya terpaku pada satu cabang olahraga saja akan tetapi pembinaan yang dilakukan adalah mencapai keseluruhan cabang olahraga yang dipertandingkan. Pembinaan juga tidak hanya untuk atlet normal akan tetapi pembinaan juga untuk atlet yang tidak normal (cacat). Pembinaan olahraga bertujuan untuk mewujudkan prestasi, kesetaraan dan kesejajaran segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Prestasi olahraga itu

tidak hanya tergantung pada keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki oleh atlet yang bersangkutan, tetapi juga tergantung pada keadaan-keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya. Maka dari itu, sangat diperlukan pembinaan agar prestasi atlet semakin meningkat.

Dalam hal ini Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara selaku instansi pemerintah terus berupaya membina para atlet. Karena dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara intensif dan merata di seluruh Cabor maka prestasi atlet di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat ditingkatkan lagi. Bidang Olahraga pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi wadah pembinaan atlet sesuai dengan Topoksinya yang bertujuan pembinaan serta pengiriman atlet khususnya pelajar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bidang Olahraga pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara juga bermitra kerja dalam hal pembinaan atlet dengan KONI, KORMI, NPC dan SOINA, hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan standar kinerja dari Bidang Olahraga dalam pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam segi pembinaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara memang terlihat sudah memberikan yang terbaik bagi atlet-atlet Kabupaten Hulu Sungai Utara terkhususnya pada atlet pelajar, namun saat observasi awal terlihat jelas bahwa pembinaan yang telah dilakukan tidak memberikan dampak yang signifikan untuk prestasi atlet pelajar Kabupaten Hulu Sungai Utara dilihat dari data prestasi atlet dalam event rutin tahunan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Se Kalimantan Selatan. Atlet Kabupaten Hulu Sungai Utara menduduki peringkat prestasi 10 sampai dengan 13 dari 13 Kabupaten Kota Se Kalimantan Selatan, hal ini menunjukkan bahwa pembinaan atlet pelajar untuk berprestasi belum optimal dan belum signifikan. Ditambah lagi dengan fenomena-fenomena pendukung yang penulis dapatkan dalam hal kurangnya pembinaan yang telah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara terkhususnya bidang olahraga yang menenganinya seperti : 1) Persiapan seleksi olahraga pelajar tingkat kabupaten selalu berdekatan dengan event POPDA yang diselenggarakan oleh Provinsi sehingga pembinaannya kurang maksimal; 2) Belum adanya program latihan yang terstruktur sehingga tidak adanya evaluasi dalam hasil latihan; 3) Prestasi atlet Kabupaten Hulu Sungai Utara mengalami penurunan, dikarenakan kurangnya pembinaan dalam perekrutan seleksi atlet dan kurangnya pengawasan dalam latihan. Dari ketiga poin fenomena tersebut, hal ini perlu ada peningkatan baik dari segi pencarian bibit atlet maupun pembinaan dalam hal ini perlu ada peningkatan baik dari segi pencarian bibit atlet maupun pembinaan dalam mengatasi hal ini. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Atlet Pelajar Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara”

METODE

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka lokasi peneliti ini dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Tipe Penelitian ini yakni asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat), Pendekatan asosiatif digunakan karena menggunakan dua variable dan tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variable.

Teknik Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan



untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 150 Atlet dari 18 Cabang Olahraga yang dibina untuk pelajar.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, koesioner, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

PEMBAHASAN

Hasil responden pada penelitian ini diambil berdasarkan jumlahnya yaitu sebanyak 150 Atlet dari 18 Cabang Olahraga dengan menggunakan Rumus Slovin, yaitu 60 orang atlet yang dibina untuk pelajar. Adapun untuk mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan tingkat usia dari 13-17 tahun dan untuk mayoritas responden tingkat pendidikan yaitu SMA/MA. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pembinaan atlet dan variabel prestasi atlet.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi terhadap jawaban responden mengenai variabel pembinaan atlet yang terdiri dari beberapa sub indikator diantaranya permasalahan olahraga, pembibitan atlet dan pembinaan prestasi di dapatkan dari hasil persentase tingkat capaian responden (TCR) variabel pembinaan atlet adalah 83,17 % atau bisa disebut dengan kategori baik. Adapun untuk variabel prestasi atlet yang terdiri dari beberapa sub indikator diantaranya mutu atlet, kualitas atlet, ketangguhan mental atlet dan sikap atlet di dapatkan dari hasil persentase tingkat capaian responden (TCR) variabel prestasi atlet adalah 89,7 % atau bisa disebut dengan kategori baik.

Uji validitas Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pada program SPSS terhadap 20 pernyataan yang terdiri dari variabel pembinaan atlet (X) dan variabel prestasi atlet (Y) dari hasil dasar pengambilan keputusan untuk hasil validitas variabel pembinaan Atlet (X) diatas dinyatakan Valid dan semua data penelitian dapat digunakan. Selain validitas dibutuhkan juga reliabilitas yang merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan melihat hasil Cronbach's Alpha (α) pada output Reliabilitas Statistic. Dari hasil uji reliabilitas tersebut bahwa semua kuesioner/instrumen pernyataan yang digunakan didalam penelitian ini dinyatakan Realibel dan memenuhi persyaratan.

Uji asumsi klasik yang dilakukan berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan uji normalitas menggunakan kurva normal probability plot karena normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (hypothetical distribution). Selain itu dibutuhkan juga uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu terdapat bahwa nilai signifikan sebesar, $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pembinaan Atlet (X) berpengaruh terhadap variabel Prestasi Atlet (Y).

Berdasarkan hasil uji T pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Jadi dapat dilihat pada tabel Coefficients bahwa variabel Independen Pembinaan Atlet (X), dinyatakan berpengaruh terhadap Prestasi Atlet (Y) yakni dengan melihat pada tabel distribusi $n = 60$ yakni dengan nilai t-hitung

(2.515) > t-table (1.671) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka dinyatakan H_A (Diterima) dan H_0 Ditolak.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol dan Satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentasi dan sesuai dengan perhitungan aplikasi IBM SPSS yaitu variabel independen Pembinaan Atlet (X) berpengaruh terhadap variabel dependen Prestasi Atlet (Y) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan persentasi pengaruh sebesar 9,85%,

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis penelitian ini dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu terdapat pengaruh pada pembinaan atlet terhadap prestasi atlet pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, berdasarkan pada pengolahan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*, dengan hasil nilai Constant (a) sebesar 36.123, sedangkan nilai pembinaan atlet (b/Koefisien regresi) sebesar 0,210, maka persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 36.123 + 0,210X$. Artinya Dari persamaan diatas bahwa koefisien regresi dari variabel Pembinaan Atlet (X) memiliki tanda positif (0,210) yaitu mengandung implikasi bahwa variabel pembinaan atlet (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Atlet (Y). Berdasarkan pada tabel coefficient T-hitung sebesar 2.515 pada tingkat sig sebesar 0,00, hal ini berarti T-hitung sebesar 2.515 pada tingkat kepercayaan T-tabel sebesar 1.671. Dari hasil perhitungan Uji T diketahui bahwa nilai T-hitung sebesar 2.515 > T-tabel sebesar 1.671 dan sig $0.000 < 0.05$, hal ini berarti penelitian ini dikategorikan sesuai hasil sementara hipotesis yakni H_A diterima, makna ini mengandung arti bahwa Pembinaan Atlet (X) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi atlet (Y). Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai R Square pada penelitian ini menunjukkan angka 0,098 maka dapat dipastikan bahwa variabel Independen Pembinaan Atlet (X) berpengaruh terhadap Variabel Dependen Prestasi Atlet (Y) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan persentasi sebesar 9,85% dan sisanya 90,15% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2015.Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- M.Forqan dan Muhammad Riau Bintana Yusnandi. Peran Fisiologi dan pembinaan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 15 Nomor 1 : 56
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika* Sudjana. Bandung: Tarsito 2002
- Yusuf, Junia, Listiani, Zunaidah, dan Alman Hudri. 2021 Pengaruh Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan. *Jurnal ilmu Keolahragaan*. Volume 20 (1). 2021: 57-64
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta. SPSS. Cetakan Pertama. Penerbit Gava Media Yogyakarta
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.



Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.